

**IDENTIFIKASI DAN PENANGANAN PENYAKIT SCABIES  
PADA TERNAK ANJING DI DESA PENFUI TIMUR  
KECAMATAN KUPANG TENGAH KABUPATEN KUPANG  
PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR (NTT)**

**LAPORAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN (PKL)**



**OLEH**

**NAMA : ARNOLDUS APRIANO SERAN  
NIS : 22.1.001.5.19.002  
KOMPETENSI KEAHLIAN : KEPERAWATAN HEWAN**

**KEMENTERIAN PERTANIAN  
BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN SDM PERTANIAN  
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN PERTANIAN PEMBANGUNAN  
(SMK - PP) NEGERI KUPANG  
2021**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**IDENTIFIKASI DAN PENANGANAN PENYAKIT SCABIES  
PADA TERNAK ANJING DI DESA PENFUI TIMUR  
KECAMATAN KUPANG TENGAH KABUPATEN KUPANG  
PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR (NTT)**

**LAPORAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN**

**Disusun dan diajukan oleh :**

**NAMA : ARNOLDUS APRIANO SERAN  
NIS : 22.1.001.5.19.002  
KOMPETENSI KEAHLIAN : KEPERAWATAN HEWAN**

**Menyetujui :**

**PEMBIMBING INTERN**

**FENY ISMANTO BALLO, S.Pt, M.Si  
NIP. 19691229 200212 1 001**

**DANIEL NAIBOBE, S.ST  
NIP. 19730207 200812 1 003**

**MENGETAHUI,  
KEPALA SEKOLAH**

**Ir. STEPANUS BULU, MP  
NIP. 19631231 199803 1 056**

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan yang Maha Esa, karena atas rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan praktek kerja lapangan dan penyusunan laporannya dengan **judul “IDENTIFIKASI DAN PENANGANAN PENYAKIT SCABIES PADA TERNAK ANJING DI DESA PENFUI TIMUR KECAMATAN KUPANG TENGAH KABUPATEN KUPANG PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR (NTT)”**.

Penulis mengucapkan terima kasih atas dukungan, bimbingan, serta doa yang telah diberikan selama pelaksanaan kegiatan ini kepada:

1. Ir. Stepanus Bulu, MP Selaku kepala sekolah dan penanggung jawab pelaksana praktek kerja lapangan (PKL).
2. Yuseffa Amila, S.P. Selaku ketua panitia PKL 2021.
3. Feny Ismanto Ballo, S.Pt. M.Si Selaku pembimbing I dan Daniel Naibobe S. ST Selaku pembimbing II.
4. Kedua orang tua yang membiayai dan memberikan dorongan baik moral dan material, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan praktek kerja lapangan (PKL) ini.

Laporan ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran sangat dibutuhkan dalam penyempurnaan laporan. Semoga laporan PKL ini memberikan manfaat bagi yang membaca.

Kupang, Oktober 2021

Arnoldus Apriano Seran

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>LEMBARAN PENGESAHAN.....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>v</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Tujuan .....	3
1.3 Manfaat .....	3
<b>BAB II PROSES DAN HASIL BELAJAR DU/DI.....</b>	<b>5</b>
2.1 Kegiatan 1 .....	5
2.2 Kegiatan 2 .....	5
2.3 Kegiatan 3 .....	7
<b>BAB III PENUTUP.....</b>	<b>10</b>
3.1 Kesimpulan .....	10
3.2 Saran.....	10
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>11</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>12</b>

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 1. Siklus Hidup Tungau Scabies .....	5
Gambar 2. Gejala Scabies Pada Ternak Anjing .....	6
Gambar 3. Spoit Disposable 1ml .....	7
Gambar 4. Masker .....	8
Gambar 5. Wormectin 2 ml .....	8
Gambar 6. Ternak Anjing .....	8
Gambar 7. Proses Memandikan Ternak Anjing .....	9
Gambar 8. Proses Penyuntikan Wormectin dan Vitamin .....	9

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Keputusan Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Pertanian Pembangunan (SMK-PP) Negeri Kupang Tentang Panitia Pelaksanaan PKL 2021/2022 .....	12
Lampiran 2. Jadwal Kegiatan Harian PKL .....	13

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Scabies menurut WHO merupakan suatu penyakit signifikan bagi kesehatan masyarakat karena merupakan kontributor yang substansial bagi morbiditas dan mortalitas global. Prevelensi Scabies diseluruh dunia dilaporkan sekitar 300 juta kasus per tahunnya tungau yang ada pada hewan terbukti mampu meninfeksi manusia namun diduga tidak mampu menyelesaikan siklus hidupnya (Thomas et al., 1987 meinking dan Taplin 1990 dalam Wardhana et al. 2006). Penularan dari hewan ke manusia secara alami pernah dilaporkan dan menjadi wabah pada populasi manusia (Estes et al 1983, Schwartzman 1983 dalam Wardhana et al, 2006).

Gejala awal dari penyakit ini ditandai dengan adanya eritema, makula, dan papula pada kulit (Jubb *et al.* 1993). Biasanya tungau akan menyerang daerah yang berambut jarang seperti telinga, wajah, siku, jari, dan sekitar kelamin. Akibat yang ditimbulkan yaitu berupa kebotakan (*alopecia*) dan lesio pada kulit yang mengering dan mengeras dan menjadi keropeng, lesio ini akan cepat menyebar ke seluruh tubuh seiring dengan derajat infestasi tungau (Kelly 1984).

Skabies pada beberapa anjing seringkali tidak menunjukkan lesi kulit, terkadang hanya berupa kegatalan saja. Hal ini seringkali dikelirukan oleh pemilik sebagai penyakit alergi.

Frekuensi kasus skabies pada anjing sering terjadi tetapi dipandang sebelah mata oleh para pemilik anjing. Karena berbagai hal, pemilik kurang memperhatikan anjingnya, bahkan penanganan yang dilakukan terhadap penyakit ini seringkali terlambat, sehingga menyebabkan anjing telah berada dalam kondisi yang buruk saat dilakukan pemeriksaan oleh dokter hewan. Kejadian scabies pada anjing di rumah sakit hewan merupakan salah satu kasus yang sering terjadi dan bersifat kambuhan. Latif (2001) melaporkan bahwa pada bulan Januari terjadi 70 kasus skabies dari 12.362 ekor pasien anjing di Rumah Sakit Hewan Jakarta pada kurun waktu yang sama. Untuk mengetahui frekuensi kasus scabies pada kurun waktu berikutnya, tentu saja diperlukan penelitian lanjutan mengenai kasus

scabies di Rumah Sakit Hewan Jakarta. Selain itu perlu diketahui juga tentang tindak penanganan scabies dan hubungannya dengan frekuensi kasus scabies.

Penyakit scabies merupakan penyakit kulit menular yang disebabkan oleh sarcoptes scabiae dengan keluhan gatal terutama malam hari yang ditandai dengan adanya kelainan pada kulit berupa popula, resikula, urtikaria, dan krista. Namun sebenarnya *scabies kronis* dan berat dapat menimbulkan komplikasi yang berbahaya. Scabies menimbulkan gejala ketidaknyamanan karena menimbulkan lesi yang sangat gatal, dapat menyebar pada semua orang, semua umur, ras, dan level social ekonomi.

Gejala ketidaknyamanan dari scabies disebabkan oleh ektoparasit. Ektoparasit adalah organisme parasit hidup pada permukaan tubuh inang, menghisap darah atau mencari makan pada permukaan rambut, bulu, kulit, dan menghisap cairan tubuh inang. Personal hygiene yang buruk dapat menyebabkan adanya ektoparasit pada kulit yang membuat rasa tidak nyaman. Sekumpulan Ektoparasit ini bersifat sporadic, epedemik, dan endemik. Tungau ektoparasit penyebab scabies adalah *sarcoptes scabiae* var *borminis* termasuk ordo acariformes, family sarcopidae, genus sarcoptes. *Sarcoptes scabiae* var *borminis* menular melalui kontak manusia dengan manusia. Sedangkan *Sarcoptes scabiae* var *mange* ditransmisikan ke manusia melalui kontak dengan berbagai hewan liar, hewan yang didomestika dan hewan ternak. Nama *Sarcoptes scabiae* adalah turunan dari kata Yunani *sarx* yang berarti kulit dan *koptein* yang berarti potongan dan kata lain *scabere* yang berarti menggaruk.

Harfiah scabies berarti gatal pada kulit sehingga muncul aktifitas menggaruk kulit yang gatal tersebut. Saat ini istilah scabies berarti Lesi kulit yang muncul oleh aktifitas Tungau. Prevelensi scabies diseluruh dunia dilaporkan sekitar 300 juta kasus per tahun. Pada negara industri seperti Jerman scabies, terjadi secara sporadik atau dalam bentuk Endemik yang Panjang.

## 1.2 Tujuan

1. Mengetahui bagaimana Epidemiologi scabies
2. Mengetahui bagaimana gejala scabies yang ada di Desa Kuimasi
3. Mengetahui bagaimana mendiagnosa penyakit scabies
4. Mengetahui bagaimana pathogenesis penyakit scabies

## 5. Mengetahui bagaimana diaknosa banding penyakit scabies

### 1.3 Manfaat

#### 1. Bagi Siswa

- a. Siswa dapat memperoleh pengetahuan tentang penyakit scabies, dan penanganannya dengan prosedur yang baik dan benar.
- b. Siswa dapat lebih mandiri dalam mengidentifikasi suatu penyakit dan memecahkan suatu masalah.
- c. Siswa dapat membandingkan teori yang diterima disekolah dengan praktek di lapangan.
- d. Siswa dapat mengetahui dan mendiagnosa ternak melalui gejala yang dialami.

#### 2. Bagi Instansi Tempat Praktik

- a. Instansi pemerintah / Kepala Desa / Lurah / Kepala Dusun / perangkat Desa/ketua POSKESWAN/ketua RPH yang relavan dapat memanfaatkan tenaga terdidik dalam membantu penyelesaian pengambilan data penyakit di unit kerja masing-masing.
- b. Mendapatkan masukan baru dari pengembangan IPTEK di bidang peternakan, keehatan hewan dan pertanian.
- c. Menciptakan kerja sama yang saling menguntungkan bagi instansi tempat praktek dan pihak sekolah.

#### 3. Bagi Program Studi

- a. Memperkenalkan program studi bagi instansi yang bergerak di bidang peternakan, kesehatan hewan, dan pertanian
- b. Mendapat masukan yang berguna untuk menyempurnakan kurikulum sesuai dengan kebutuhan praktek kerja lapangan saat ini
- c. Terbinanya kerjasama dengan instansi tempat praktek dalam upaya meningkatkan kesepadanan dengan stansi akademi den keterampilan sumber daya manusia.

## **BAB II**

### **PROSES DAN HASIL BELAJAR DU/DI**

#### **2.1 Kegiatan 1**

##### **1. Tempat dan Waktu Pelaksanaan PKL**

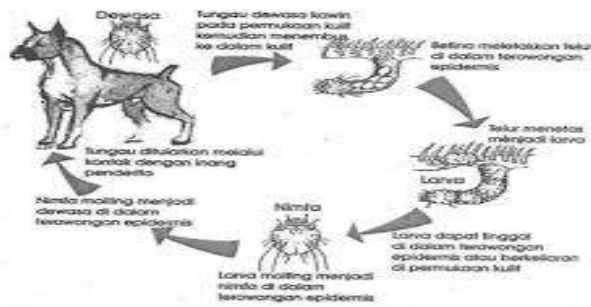
Berhubungan dengan adanya pandemi covid ini, maka pelaksanaan kegiatan PKL siswa-siswi kelas XII SMK-PP Negeri Kupang dilakukan dirumah masing-masing. Kegiatan PKL dilakukan selama 2 bulan yaitu mulai dari tanggal 02 Agustus 2021 sampai dengan 02 Oktober 2021. Adapun kegiatan utama yang dilakukan oleh siswa-siswi SMK-PP Negeri Kupang yang berkopetensi keahlian KEPERAWATAN HEWAN (KH) yaitu kegiatan penanganan penyakit ternak yang ada di desa masing-masing. Karena adanya pandemi maka siswa-siswi yang melakukan kegiatan PKL tidak dapat bertatap muka secara langsung dengan pembimbing intern, maka kegiatan konsultasi dilakukan secara online yaitu melalui via WA group dan siswa-siswi yang melaksanakan kegiatan PKL wajib mempertanggung jawabkan laporan akhir dari kegiatan PKL yang di lakukan di rumah masing-masing.

#### **2.2 Kegiatan 2**

##### **A. Epidemiologi Penyakit Scabies**

###### **1. Siklus Hidup**

Invenstasi diawali dengan Tungau betina atau nimfa stadium kedua yang aktif membuat liang di epidermis atau lapisan tanduk. Di liang terebut sarcoptes meletakkan telurnya, telur tersebut akan menetas pada 3-4 hari lalu menjadi larva berkaki 6. Dalam kurun waktu 1-2 hari larva akan berkembang menjadi nimfa stadium I dan II yang berkaki 8. Kemudian Tungau akan berkembang menjadi dewasa dan mampu berkembang biak dalam 2-4 hari.



**Gambar 1. Siklus Hidup Tungau Scabies**

## 2. Sifat Alami Agen

Tidak seperti pada tungau lainnya tungau scabies mampu menerobos stratum corneum kulit. dan seluruh siklus hidup sejak telur sampai dewasa memerlukan waktu antara 10-14 hari tungau pada anjing dapat bertahan hidup selama 23-36 jam pada suhu ruang 21 °C tungau scabiei diketahui sangat peka terhadap keadaan lingkungan diluar tubuh inang, pada kondisi lingkungan yang kering tungau hanya dapat bertahan hidup selama 2-3 minggu.

## 3. Spesies Rentan

Tungau sarcoptes dapat menyerang berbagai jenis spesies hewan yaitu sapi, kerbau, kambing, domba, kuda, babi, anjing, kucing, kera, unta, serigala, beruang dan masih banyak hewan lainnya. Scabies dilaporkan lebih banyak terjadi pada kulit tanpa pigmen dibandingkan dengan berpigmen. Bulu yang lebat, panjang dan kotor merupakan tempat yang ideal bagi tungau Scabiei.

## 4. Pengaruh Lingkungan

Umumnya preferensi scabies meningkat saat musim hujan. Peternakan yang terlalu padat akan memberi peluang yang baik bagi peningkatan populasi tungau.

## 5. Cara Penularan

Penularan scabies terutama terjadi secara kontak baik antara hewan peliharaan maupun hewan peliharaan dengan hewan liar yang menderita scabies. Penyakit Scabies pada suatu peternakan umumnya terjadi akibat

masuknya hewan penderita Sub-Klinis (belum terlihat gejalanya) ke peternakan tersebut, atau hewan penderita dalam stadium awal penyakit.

#### 6. Sifat Penyakit

Biasanya Scabies bersifat Endemis dan bila terjadi wabah akan menyerang sebagian besar ternak dan akan menyebabkan kematian pada hewan muda angka kematian penderita akan mencapai 50% tergantung pada kondisi hewan dan lingkungannya.

#### B. Gejala Scabies

- Nafsu makan akan berkurang, kurus, serta akan bau apek
- Bulu rontok di daerah luka
- Terdapat peradangan serta luka didaerah kulit dengan warna bintik-bintik merah,
- Jika lukanya sudah parah biasanya akan berdarah serta akan mengeluarkan nanah.
- Kondisi anjing akan berubah menjadi kurus, berat badan menurun drastis karena ternak anjing tersebut tidak mempunyai nafsu makan.



**Gambar 2. Gejala Scabies Pada Ternak Anjing**

#### C. Bagaimana mendiagnosa penyakit Scabies

- Berdasarkan dari gejala klinis yang ditunjukkan oleh si anjing dan biasanya akan terlihat.
- Diadakan pemeriksaan secara fisik (Inspeksi serta Palpasi dibagian luka)

- Pemeriksaan di laboratorium(kerokan kulit di bagian daerah luka) untuk mengetahui penyebab dari penyakit tersebut.

#### **D. Bagaimana Patogenesis Scabies**

Kelainan kulit dapat disebabkan tidak hanya oleh tungau Scabies. tetapi juga oleh penderita sendiri akibat garukan. Dan gatal yang terjadi akibat sensitisasi terhadap secret dan ekskret tungau yang memerlukan waktu sebulan setelah infestasi. Pada saat itu kelainan kulit menyerupai dermatitis dengan ditemukan papul, vesikel, urtika, dan lain-lain. Dengan garukan dapat timbul erosi, eksoriasi, krusta dan infeksi sekunder. Kelainan kulit dan gatal yang terjadi dapat lebih luas dari lokasi tungau.

#### **E. Diagnosa Banding Penyakit Scabies**

Dermatitis yang di sebabkan oleh jamur, dan kadang sulit dibedakan dengan demodectosis tipe scuamosa(pada anjing).

### **2.3 Kegiatan 3**

#### **A. Penanganan Penyakit Scabies Pada Ternak Anjing**

Alat dan bahan yang digunakan dalam penanganan penyakit Scabies adalah sebagai berikut :

Gambar 3. Alat dan bahan

**Alat dan Bahan :**



**Gambar 3. Spoit disposable 1 ml**



**Gambar 4. Masker**



**Gambar 5. Wormectin 2 ml**



**Gambar 6. Ternak Anjing**

## **B. Fungsi Alat dan Bahan**

### **1. Spoit disposable**

Berfungsi sebagai pompa atau piston sederhana untuk menuntikan atau menghisap cairan (obat).

### **2. Masker**

Berfungsi untuk menutup mulut atau melindungi pernapasan kita saat akan melakukan praktek.

### 3. Wormectin 2ml

Befungsi sebagai obat efektif untuk membasmi nematoda dan ektoparasit seperti tunggau, caplak, dan insekta lainnya.



**Gambar 7. Proses Memandikan Ternak Anjing**



**Gambar 8. Proses Penyuntikan Wormectin dan Vitamin**

Proses penyuntikan wormectin dengan dosis 1 ml per hari dan penyuntikan dilakukan secara sub kutan (dibawah kulit). Penyuntikan vitamin pada ternak anjing dengan dosis 0,5-1 ml.

## **BAB III**

### **PENUTUP**

#### **3.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan dan pengamatan langsung di lapangan selama berada di lokasi praktik dapat diambil kesimpulan :

1. Perbedaan penyakit Scabies menular maupun tidak menular memerlukan pendekatan dari epidemiologinya sendiri. Mulai dari penentuan sebagai masalah kesehatan dan penyebabnya bagi ternak anjing di sekitar masyarakat.
2. Penyakit Scabies pada ternak anjing juga banyak terjadi di tengah-tengah tingkat kepadatan masyarakat yang sangat tinggi.

#### **3.2. Saran**

Berdasarkan hasil pengamatan dan kesimpulan diatas maka dapat disarankan:

1. Kepada dinas intansi terkait terutama poskeswan dapat memberikan perhatian dan penanganan secara serius kepada ternak anjing yang tertular penyakit scabies agar lebih intensif dalam penanganan dan memberikan sosialisasi kepada masyarakat tentang bahaya penyakit scabies pada ternak anjing.
2. Kepada para pemilik ternak anjing agar senantiasa merawat dan memperhatikan ternak anjing agar biasa terhindar dari segala macam penyakit.

## DAFTAR PUSTAKA

- Etes *et al* 1983, Shchwartzman 1983 dalam wardhana *et al* 2006: *penularan scabies dari hewan ke manusia secara alami*
- Jubb KVF, Kennedy PC, and Palmer N. 1993. *Pathology of Domestic Animals Vol.1 Ed.4*. London : Academic Press Inc.
- Kelly WR. 1984. *Veterinary Clinical Diagnostics Third Edition*. London : Baillire Tindall.
- Thomas *et al*.1987, Meinking dan Taplin 1990 dalam warhana *et al*.2006 *Tungau pada hewan mampu menginfeksi manusia*

## **LAMPIRAN**

Lampiran 1. Surat Keputusan Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Pertanian Pembangunan Negeri Kupang (SMK PP) tentang penitia pelaksanaan PKL 2021/2021

Lampiran 2. Jadwal Kegiatan Harian PKL

<b>No</b>	<b>Hari</b>	<b>Tanggal</b>	<b>Jenis kegiatan</b>	<b>Keterangan</b>
1	Senin	02 Agustus 2021	Pembuatan kerangka laporan PKL	
2	Selasa	03 Agustus 2021	Pembuatan laporan PKL	
3	Rabu	04 Agustus 2021	Lanjutan pembuatan laporan PKL	
4	Kamis	05 Agustus 2021	Melakukan pemeriksaan pada ternak anjing	
5	Jumat	06 Agustus 2021	Pembuatan Laporan PKL dari BAB I Samapai dengan BAB II	
6	Sabtu	07 Agustus 2021	Proses memandikan ternak anjing	
7	Minggu	08 Agustus 2021	Lanjutan Pembuatan Laporan PKL	
8	Senin	09 Agustus 2021	Pembuatan laporan PKL	
9	Selasa	10 Agustus 2021	Pembuatan laporan PKL	
10	Rabu	11 Agustus 2021	Pemnbuatan laporan PKL	
11	Kamis	12 Agustus 2021	Penyuntikan Wormectin pada ternak aning	
12	Jumat	13 Agustus 2021	Proses memandikan ternak anjing	
13	Sabtu	14 Agustus 2021	Pembuatan laporan PKL	
14	Minggu	15 Agustus 2021	Pembuatan laporan PKL	
15	Senin	16 Aguatus 2021	Proses penyuntikan vitamin B pada ternak anjing	
16	Selasa	17 Agustus 2021	Pembuatan laporan PKL	
17	Rabu	18 Agustus 2021	Pembuatan laporan PKL	
18	Kamis	19 Agustus 2021	Proses penyuntikan Wormectin pada ternak anjing	
19	Jumat	20 Agustus 2021	Proses memandikan ternak anjing	

20	Sabtu	21 Agustus 2021	Lanjutan pembuatan laporan PKL	
21	Minggu	22 Agustus 2021	Pembuatan laporan PKL	
22	Senin	23 Agustus 2021	penyuntikan vitamin B pada ternak anjing	
23	Selasa	24 Agustus 2021	Lanjutan pembuatan laporan PKL	
24	Rabu	25 Agustus 2021	Pembuatan laporan PKL	
25	Kamis	26 Agustus 2021	Penyuntikan Wormectin pada ternak anjing	
26	Jumat	27 Agustus 2021	Pembuatan laporan PKL	
27	Sabtu	28 Agustus 2021	Pemeriksaan perkembangan pada ternak anjing setelah beberapa kali disuntik	
28	Minggu	29 Agustus 2021	Lanjutan pembuatan laporan PKL	
29	Senin	30 Agustus 2021	Penyuntikan vitamin B pada ternak anjing	
30	Selasa	31 Agustus 2021	Pembuatan laporan PKL	
31	Rabu	01 September 2021	Proses memandikan ternak anjing	
32	Kamis	02 September 2021	Pembuatan laporan PKL	
33	Jumat	03 September 2021	Pembuatan laporan PKL	
34	Sabtu	04 september 2021	Pembuatan laporan PKL	
35	Minggu	05 September 2021	Pembuatan laporan PKL	
36	Senin	06 September 2021	Pembuatan laporan PKL	
37	Selasa	07 September 2021	Pembuatan laporan PKL	
38	Rabu	08 September 2021	Pembuatan laporan PKL	
39	Kamis	09 September 2021	Pembuatan laporan PKL	
40	Jumat	10 September 2021	Pembuatan laporan PKL	
41	Sabtu	11 September 2021	Pembuatan laporan PKL	
42	Minggu	12 September 2021	Pembuatan laporan PKL	
43	Senin	13 September 2021	Pembuatan laporan PKL	
44	Selasa	14 September 2021	Pembuatan laporan PKL	
45	Rabu	15 September 2021	Pembuatan laporan PKL	

46	Kamis	16 September 2021	Pembuatan laporan PKL	
47	Jumat	17 September 2021	Pembuatan laporan PKL	
48	Sabtu	18 September 2021	Pembuatan laporan PKL	
49	Minggu	19 September 2021	Pembuatan laporan PKL	
50	Senin	20 September 2021	Pembuatan laporan PKL	
51	Selasa	21 September 2021	Pembuatan laporan PKL	
52	Rabu	22 September 2021	Pembuatan laporan PKL	
53	Kamis	23 September 2021	Pembuatan laporan PKL	
54	Jumat	24 September 2021	Pembuatan laporan PKL	
56	Sabtu	25 September 2021	Pembuatan laporan PKL	
57	Minggu	26 September 2021	Pembuatan laporan PKL	
58	Senin	27 september 2021	Pembuatan laporan PKL	
59	Selasa	28 September 2021	Pembuatan laporan PKL	
60	Rabu	29 September 2021	Pembuatan laporan PKL	
61	Kamis	30 September 2021	Pembuatan laporan PKL	